

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai perbedaan skala nyeri *arthritis gout* sebelum dan sesudah diberikan kompres jahe di Desa Nyatnyono, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran karakteristik responden didominasi kelompok usia dewasa akhir hingga lansia (rerata 56,35 tahun), mayoritas perempuan (80%), dengan kadar asam urat di atas normal dan riwayat penyakit kurang dari 1 tahun.
2. Gambaran skala nyeri sebelum intervensi pada sebagian besar responden (65%) melaporkan skala nyeri pada rentang 4-6, yang mengindikasikan nyeri sedang yang dapat mengganggu aktivitas. Namun, masih memungkinkan untuk berfungsi tanpa bantuan penuh.
3. Gambaran skala nyeri setelah intervensi pada 95% responden mengalami penurunan skala nyeri, dengan pergeseran dominan dari kategori nyeri sedang ke kategori nyeri ringan (skala 1-3), yang memungkinkan peningkatan kenyamanan dan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri.
4. Analisis perbedaan skala nyeri *arthritis gout* dengan hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres jahe ($p\text{-value} = 0,000$). Pada *Numeric Rating Scale* (NRS), dengan

penurunan rata-rata sebesar 2,05 poin yang memenuhi kriteria *Minimal Clinically Important Difference* (MCID).

B. Saran

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan dikembangkan menjadi modul pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pemberian asuhan keperawatan holistik yang memanfaatkan terapi komplementer.

2. Bagi Kader Kesehatan di Tingkat Desa

Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk meningkatkan peran kader dalam edukasi dan pendampingan masyarakat mengenai aplikasi terapi kompres jahe yang benar sebagai bagian dari promosi kesehatan berbasis komunitas.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan alternatif terapi mandiri yang sederhana dan aman, sehingga masyarakat diharapkan dapat memanfaatkannya secara bijak dengan tetap mengombinasikan dengan konsultasi kesehatan profesional untuk penatalaksanaan *arthritis gout* yang komprehensif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Perlu dilakukan penelitian dengan desain yang lebih kuat, seperti *Randomized Controlled Trial* (RCT), eksplorasi pengaruh intervensi terhadap variabel lain seperti kadar asam urat, fungsi sendi, atau kualitas hidup, serta uji

coba pada populasi dan metode aplikasi yang berbeda untuk memperkaya bukti ilmiah.